ABSTRAK

KONSTRUKSI MAKNA PERINGATAN KONFERENSI ASIA AFRIKA BAGI KORPS RELAWAN BANDUNG SPIRIT DI KOTA BANDUNG

(Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Peringatan
KAA ke-60 bagi Korps Relawan Bandung Spirit di Kota Bandung)

Oleh:
DISTRI YUDHI MAULANI
NIM. 41811126
Skripsi ini dibawah bimbingan:
Sangra Juliano P., M.I.Kom.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui konstruksi makna peringatan KAA ke-60 bagi Korps Relawan Bandung Spirit di Kota Bandung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dimunculkan pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai, motif, dan pengalaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi Alfred Schutz. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi partisipan, dokumentasi, wawancara mendalam, studi literatur dan penelusuran data *online*.

Hasil penelitian, Nilai-nilai pengetahuan dan budaya yang dipahami oleh Korps Relawan Bandung Spirit merupakan nilai-nilai yang bersumber dari penidikan, baik itu pendidikan yang di dapat di sekolah, maupun pendidikan diluar sekolah, dan dari lingkungan sekitar. Motif Korps Relawan dapat dikategorikan menjadi ‘motif untuk’ dan ‘motif karena’. Sedangkan pengalaman anggota Korps Relawan selama bekerja di kegiatan Peringatan Konferensi Asia Afrika dapat dibedakan menjadi pengalaman pribadi dan pengalaman dengan teman-teman sesama anggota Korps Relawan. Pengalaman yang paling banyak didapat adalah pengalaman *memanage* sebuah event besar, bertemu orang-orang baru dan mendapatkan teman baru.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan Peringatan Konferensi Asia Afrika dimaknai sebagai wadah atau proses untuk menyebarkan dan menularkan semangat Bandung kepada generasi muda maupun tua sesama anggota relawan bahkan kepada masyarakat luas, serta menyerukan nilai-nilai kesetaraan yang terdapat di Konferensi Asia Afrika.

Saran dari peneliti diharapkan Semangat Bandung tidak selalu harus disebarkan di kegiatan peringatan Konferensi Asia Afrika saja, tapi bisa saja dilakukan di setiap kegiatan.

Kata Kunci: Konstruksi Makna, Peringatan KAA, Studi Fenomenologi, Alfred Schutz.

ABSTRACT
MEANING CONSTRUCTION OF ASIAN AFRICAN CONFERENCE COMMEMORATION FOR THE MEMBERS OF KORPS RELAWAN BANDUNG SPIRIT IN BANDUNG
(study phenomenology about meaning construction of 60th Asian African Conference Commemoration for the members of Korps Relawan Bandung Spirit in Bandung)

By:
DISTRI YUDHI MAULANI
NIM 41811126

This Research is Under Guidance of:
Sangra Juliano P., M.I.Kom

The purpose of the study is to identify meaning construction of the 60th Asian African Conference commemoration for the members of Korps Relawan Bandung Spirit in Bandung. The research is conducted by arising research questions on values, motives, and experiences.

The study uses qualitative approach with phenomenology research design of Alfred Schutz. The study collects data by using participant observation, documentation, in-depth interviews, literary research, and online browsing data technique.

The results of the study reveals that the source of knowledge and culture values the volunteers believed are the values they gained from formal educations, families and surroundings. The motives they have are able to be categorized into ''in order to motives'' and ''because motives'' Meanwhile, experiences they gain from Asian African commemoration can be differed by personal experience and collective experience among the volunteers. The most can be noted are experience in managing big event, meeting new people, and gaining new friends.

The conclusion of the study shows that Asian African commemoration is viewed as an institution to propagate and spread Bandung spirit and equality values to old and young generation among the volunteers or even to other members of community.

The writer suggests Bandung spirit should be propagated not only in Asian African Conference only, but should be in every occasion in Bandung.
Keywords: meaning construction, Asian African Conference commemoration, phenomenology study, Alfred Schutz.

I. Pendahuluan

Konferensi Asia Afrika (KAA) adalah pertemuan atau konferensi yang di hadiri oleh 29 kepala Negara yang negaranya belum merdeka. Konferensi Asia Afrika membahas tentang kekhawatiran dan perlawanan Negara-negara di Asia dan Afrika terhadap kekejaman kolonialisme dan empirialisme yang pada saat itu masih merajalela. Selain itu, KAA juga menjadi ajang promosi ekonomi dan budaya antar Negara-negara Asia dan Afrika. Pertemuan yang berlangsung pada tanggal 12 April – 28 April 1955 di Gedung Merdeka Bandung ini menghasilkan sepuluh poin yang disebut Dasasila Bandung yang berisi tentang pernyataan mengenai dukungan bagi kerukunan dan kerjasama dunia. Konferensi ini juga menghasilkan Gerakan Non Blok (GNB) pada tahun 1961.

Mahasiswa-mahasiswa Indonesia ikut membangkitkan jiwa solidaritas Asia Afrika, di antaranya Bung Hatta, Nazir Pamontjak, Acham Subardjo, Arnold Monotutu, Gatot Tarumihardja dan Abdul Manaf. Dalam *Congres Demokratique International,* Bung Hatta dan beberapa pemuda dari Negara lainnya mengeluarkan "Manifesto Bersama" yang menyerukan kepada Eropa untuk membebaskan Asia dari kolonialisme dan imperialisme.

Konferensi Asia Afrika terlaksana setelah Konferensi Kolombo dan Konferensi Bogor selesai di adakan. Kota Bandung dipiilih dengan alasan udaranya yang sejuk dan nyaman untuk mengadakan konferensi, juga karena Indonesia memiliki keberagaman budaya yang sumber alam yang melimpah untuk di promosikan di konferensi nantinya. Pemilihan Indonesia sebagai tuan rumah Konferensi Asia Afrika pada awalnya di tolak oleh India, yang menginginkan KAA di gelar di India. Tapi dengan beberapa alasan dan banyak pertimbangan, Indonesia terpilih menjadi tuan rumah dan Bandung sebagai tempat penyelenggaranya. KAA di adakan tanggal 18 April-28 April, yang pada awalnya akan dilaksanakan pada minggu terakhir bulan April tahun 1955. Tapi ternyata akhir April itu sudah masuk bulan Ramadhan dan dapat dipastikan negara-negara Arab akan sulit datang. Lalu rencana pembukaan diundur mendjadi tanggal 15 April 1955 yang lagi-lagi gagal karena delegasi-delegasi dari negara-negara Muangthai dan Indocina tidak dapat hadir karena sedang menjalankan hari-hrai suci bagi agama Budha. Pembukaan Konferensi Asia afrika dimulai setelah hari raya Budha dan ditutup sehari sebelum memasuki bulan suci Ramadhan.

Esesnsi dari Konferensi Asia afrika sendiri, bila di ringkas dan di ambil dari buku *The Bandung Connection* adalah usaha memerangi imperialisme dan kolonialisme seperti yang dikutip dari pidato Ir. Soekarno pada pembukaan Konferensi Asia Afrika 60 tahun lalu,

> "Dalam hubungan ini saya mengingatkan kembali kepada Konperensi dari 'Liga melawan Imperialisme dan Kolonialisme', yang diadakan di Brussel hamper 30 tahun yang lalu. Pada Konperensi itu banyak di antara anggota Delegasi yang terhormat yang kini hadir disini, saling bertemu dan mendapat kekuatan baru untuk bekal dalam perjuangan kemerdekaan" (Abdulgani:2013)

Peringatan Konferensi Asia Afrika yang ke 60 pada tahun 2015 ini memilih kota Bandung sebagai tuan rumah pelaksanaannya, dengan alasan ingin adanya prosesi napak tilas dari kegiatan yang terlaksana 60 tahun lalu itu. Hal ini tentu disambut baik oleh pemerintah kota dan warga Bandung. Khusus tahun ini, pemerintah kota Bandung menyiapkan tujuh rangkaian acara untuk memeriahkan

peringatan hari jadi ini. Pihak Museum Konferensi Asia Afrika yang bekerja sama dengan Kementrian Luar Negeri juga menyiapkan dua puluh enam program perayaan yang dilaksanakan mulai tanggal 11 Maret 2015 hingga 2 Mei 2015.

II. Rumusan Masalah

A. Rumusan Masalah Penelitian Makro

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya peneliti merumuskan permasalahan yaitu **"Bagaimana Konstruksi Makna Peringatan Konferensi Asia Afrika bagi Korps Relawan Bandung Spirit di kota Bandung"**

B. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **nilai** yang didapat oleh Korps Relawan Bandung Spirit di kota Bandung?
2. Apa **motif** dalam memaknai peringatan Konferensi Asia Afrika bagi Korps Relawan Bandung Spirit?
3. Bagaimana **pengalaman** Korps Relawan Bandung Spirit tentang peringatan Konferensi Asia Afrika?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

A. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Konstruksi tentang Makna peringatan Konferensi Asia Afrika bagi mahasiswa di Kota Bandung.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **nilai** yang di dapat oleh Korps Relawan Bandung Spirit di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **motif** dalam memaknai peringatan Konferensi Asia Afrika bagi Korps Relawan Bandung Spirit.
3. Untuk mengetahui **pengalaman** Korps Relawan Bandung Spirit tentang peringatan Konferensi Asia Afrika,

IV. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dalam ranah teoritis maupun praktis.

A. Kegunaan Penelitian Teoritis

Secara teoritis peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dari studi komunikasi pada umumnya dan khususnya mengenai kajian fenomenologi terkait Konstruksi Makna.

1. **Kegunaan Bagi Universitas**

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan di program studi Ilmu

Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Unikom, dan diharapkan pula menjadi bahan referensi untuk melanjutkan penelitian sejenis di dalam kajian pemaknaan makna.

B. Kegunaan Penelitian Praktis

1. **Kegunaan Bagi Peneliti**

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wadah penerapan ilmu yang peneliti peroleh selama studi di universitas, khususnya mengenai makna peringatan Konferensi Asia Afrika bagi Korps Relawan Bandung Spirit di kota Bandung.

2. **Kegunaan Bagi Kota Bandung**

   Diharapkan dapat berguna sebagai informasi tentang kajian konstruktivisme dalam memaknai tentang kemerdekaan dalam peringatan Konferensi Asia Afrika. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tentang makna peringatan Konferensi Asia Afrika secara utuh.

V. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka terdapat hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang membahas tentang konstruksi makna dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil pencarian peneliti mengenai penelitihan terdahulu yang sejenis memberikan informasi mengenai konstruksi makna itu sendiri, serta pendekatan yang menggunakan studi fenomenologi.

VI. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang akan digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan *perspektif teoritis* yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara *perspektif teoritis* sendiri itu adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain (Mulyana, 2002 : 145).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif".

"Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitin kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasdarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif" (Mulyana: 2003).

VII. Hasil penelitian

Berakhirnya Perang Dunia I membawa pengaruh terhadap bangsa-bangsa Asia dan Afrika untuk memperoleh kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan.Di samping itu juga ditandai dengan munculnya dua kekuatan ideologis, politis, dan militer termasuk pengembangan senjata nuklir. Negara Republik Indonesia dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat dan bernegara selalu berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Salah satu bentuk penyelenggaraan kehidupan bernegara adalah menjalin kerja sama dengan negara lain. Kebijakan yang menyangkut hubungan dengan negara lain terangkum dalam kebijakan politik luar negeri. Oleh karena itu, pelaksanaan politik luar negeri Indonesia juga harus berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.Indonesia mencetuskan gagasannya untuk menggalang kerja sama dan solidaritas antarbangsa dengan menyelenggarakan KAA.

VIII. Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian Konstruksi Makna peringatan Konferensi Asia Afrika bagi Korps Relawan Bandung Spirit di Kota Bandung (studi fenomenologi Konstruksi Makna peringatan Konferensi Asia Afrika bagi Korps Relawan Bandung Spirit di Kota Bandung).

Makna yang berkaitan dengan komunikasi pada hakikatnya merupakan fenomena sosial.Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih dari sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator.

Ringkasnya konstruksi makna adalah proses produksi makna melalui bahasa, konsep konstruksi makna bisa diubah. Akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam posisi negoisasi yang disesuaikan dengan situasi yang baru. Ia adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu (Juliastuti,2000)

Telah dijelaskan pada bab pertama, penelitian ini berfokus pada Korps Relawan Bandung Spirit dalam memaknai peringatan Konferensi Asia Afrika.

Beberapa bulan lalu kota Bandung menyelenggarakan pesta rakyat besar-besaran dalam rangka memperingati Konferensi Asia Afrika yang ke 60. Peringatan yang mengundang massa yang sangat banyak ini digelar selama tiga hari di sekitaran jalan Asia Afrika, Bandung. Banyaknya kegiatan yang harus di *handle* membuat pemkot dan pihak museum Konferensi Asia Afrika membutuhkan banyak bantuan dari warga sekitar Bandung dengan membuka rekrutmen relawan.

Relawan merupakan tenaga yang bekerja untuk membantu orang lain tanpa dibayar atau diberi upah setelah menyelesaikan pekerjaannya (sukarela). Perekerutan relawan untuk membantu pelaksanaan peringatan Konferensi Asia Afrika tahun ini bisa dikatakan banyak, lebih dari 1000 orang mendaftar menjadi calon relawan. Baik tua maupun muda mereka antusias ingin menjadi relawan peringatan Konferensi Asia Afrika.

Akan tetapi peringatan Konferensi Asia Afrika yang diadakan sepuluh tahun sekali ini dianggap sebagai suatu perayaan dekadean biasa tanpa mengetahui maksud dan tujuan sebenarnya dibalik perayaan ini.

A. Nilai-nilai yang didapat Korps Relawan Bandung Spirit

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu, nilai merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian fenomenologi untuk mencari makna dalam sebuah realitas sosial. Nilai yang dibahas pada penelitian ini adalah nilai-nilai yang menjadi landasan berpikir dan bertindak bagi Korps Relawan Bandung Spirit.

Sebelum maju ke hasil wawancara, peneliti sendiri meyakini adanya nilai-nilai budaya yang didapat oleh informan. Nilai budaya sangat terasa pengaruhnya. Menurut peneliti pengaruh budaya luar atau budaya asing memang benar adanya, dilihat dari serapan-serapan kata yang kita gunakan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Desmond selaku kepala Museum Konferensi Asia afrika, delapan dari sepuluh kata yang kita gunakan adalah kata-kata serapan dari bahasa asing. Contohnya seperti kata “konferensi” yang merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu “*Conference”.* Pengaruh budaya lainnya bisa dilihat dari penamaan kelompok relawan, yaitu “korps” yang diserap dari kata “*Corps”* juga Spirit yang merupakan serapan dari bahasa Asing yang memiliki arti semangat. Penamaan sub acara yang dilakukan oleh korps relawan pun dinamai dengan bahasa Inggris, hal

tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh dari budaya luar dari segi acara atau dari segi lainnya. Benar adanya seperti yang dikatakan oleh salah satu informan bahwa arsitektur sekitar jalan Braga dan Asia Afrika merupakan arsitektur bergaya khas Eropa. Hal tersebut membuktikan adanya nilai-nilai budaya yang terdapat di peringatan Konferensi Asia Afrika baik disadari maupun tidak disadari sama sekali oleh informan, masyarakat bahkan peneliti sekalipun.

IX. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pengetahuan dan budaya yang dipahami oleh Korps Relawan Bandung Spirit merupakan nilai-nilai yang bersumber dari penidikan, baik itu pendidikan yang di dapat di sekolah, maupun pendidikan diluar sekolah, dan dari lingkungan sekitar.
2. Motif Korps Relawan dapat dikategorikan menjadi ‘motif untuk’ dan ‘motif karena’. Motif “untuk” adalah untuk mengingatkan kepada sejarah di masa lalu, mengenang peristiwa penting, dan menyebarkan semangat Bandung. Sedangkan motif “karena” yaitu adalah kewajiban, mengenalkan budaya lokal kepada orang lain, menambah teman baru dan menjadikan cermin untuk bersyukur atas kemerdekaan yang telah bangsa kita raih.
3. Pengalaman anggota Korps Relawan selama bekerja di kegiatan Peringatan Konferensi Asia Afrika dapat dibedakan menjadi pengalaman pribadi dan pengalaman dengan teman-teman sesama anggota Korps Relawan. Pengalaman yang paling banyak didapat adalah pengalaman *memanage* sebuah event besar, bertemu orang-orang baru dan mendapatkan teman baru. Anggota Korps juga bertemu dengan kepala negara dan delegasi asing yang sebelumnya hanya bisa mereka lihat di televisi saja.
4. Peringatan Konferensi Asia Afrika dimaknai sebagai wadah atau proses untuk menyebarkan dan menularkan semangat Bandung kepada generasi muda maupun tua sesama anggota relawan bahkan kepada

masyarakat luas, serta menyerukan nilai-nilai kesetaraan yang terdapat di Konferensi Asia Afrika. Pada titik ini anggota Korps akan terus melakukan upaya-upaya untuk mnyebarkan dan menularkan semangat Bandung kepada semua orang.

X. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

A. Saran untuk Korps Relawan Bandung Spirit yang bekerja di kegiatan Peringatan Konferensi Asia Afrika

1. Sebagai kelompok intelektual, diharapkan setiap anggota Korps terus bersemangat dan tidak pernah putus asa dalam menyebarkan dan menularkan semangat Bandung kepada setiap lapisan masyarakat.
2. Gunakanlah setiap momen dan kegiatan secara sungguh-sungguh untuk menyampaikan dan mencapai tujuan yang diinginkan, jangan sampai relawan hanya "numpang eksis" di setiap pada saat bekerja dan menganggap program kerja yang harus dijalankan oleh relawan adalah hal sepele.
3. Semangat Bandung tidak selalu harus disebarkan di kegiatan peringatan Konferensi Asia Afrika saja, tapi bisa saja dilakukan di setiap kegiatan, jangan terlalu fokus pada kegiatan lain seperti membuka wawasan yang luas, menjaga kebersihan dan ketertiban kota, banyak membaca, belajar menghargai perbedaan orang lain dan membangun hubungan baik dengan kawan atau relasi yang berbeda kewarganegaraan.

B. Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Pada penelitian ini sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang

panjang, karena mengingat kondisi dilapangan tidak selamanya sama seperti yang diperkirakan, sehingga perlu mengatur waktu dalam mengerjakan bab-bab sebelumnya yakni 1,2 dan 3 agar ada waktu yang cukup lama untuk mengadakan penelitian dilapangan dengan lebih teliti lagi.

2. Pergunakan waktu dengan semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya karena meskipun data sudah terkumpul kita masih memerlukan waktu dalam pengkajian pustaka untuk membandingkan dengan teori-teori sudah ada, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kajian yang sama agar dapat menyesuaikannya.
3. Untuk yang mengambil penelitian yang sama, yakni tentang konstruksi makna harus lebih mendalami tentang penelitian yang diambil dan dalam mencari data, teori, studi pustaka harus sesuai dengan penelitian yang diambil dan lebih lengkap.

XI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Abdulgani, 2013. *The Bandung Connection.* Bandung: Gunung Agung

Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekian.

Bungin, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafimdo Persada

Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.

Josep A, Devito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tanggerang Selatan: Kharisma Publishing Group.

Juliastuti, Nuraeni. 2000. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.

Laksmi. 2012. *Interaksi, Interpretasi dan Makna*. Bandung : Karya Putra Darwati.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.

B. JURNAL

Mazdalifah. 2014. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas volume 3 nomer 3 halaman 123-127*. Medan: Ilmu Komunikasi FISIP USU. (http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15666)

Sani, M. Abdul Halim. 2007. *Teori-Teori Sosial; Dari Ilmu Sosial Sekuleristik Menuju Ilmu Sosial Inter gralistik*. https://halimsani.wordpress.com/2007/09/06/teori-teori-sosial-dari-ilmu-sosial-sekuleristik-menuju-ilmu-sosial-intergralistik/

C. KARYA ILMIAH

Dammar Anandiko. 2015. *Konstruksi Makna "Cyberbullying" di Media sosial Twitter bagi Mahasiswa di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Gita Rahmi Amanda. 2014. *Konstruksi Makna uang jemputan dalam adat pernikahan Pariaman bagi Mahasiswa asal Pariaman di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Padjadjaran Bandung.

Suci Marta. 2012. *Konstruksi Makna Budaya Merantau di kalangan Mahasiswa Perantau*. Bandung: Universitas Padjadjaran.